

BEBERAPA KEBIASAAN DI KANTOR KITA, MANAKAH YANG BAIK ?

Jika pada amanat sebelumnya telah disampaikan mengenai membangun budaya positif ditempat kerja, pada amanat kali ini kita akan coba melihat sejauh mana kita mengimplementasikan budaya positif dalam kegiatan kerja sehari-hari. Berikut merupakan beberapa kebiasaan di kantor yang sering dilakukan oleh sebagian dari kita.

1. Senyum Sapa Salam

Budaya Senyum, Salam, Sapa merupakan salah satu budaya baik di kantor kita. Pada saat pagi hari pegawai saling salam dan menyapa satu sama lain. Perlu diketahui budaya ini tidak dimiliki oleh semua kantor.

2. Rak Alas Kaki Tak Termanfaatkan (R.lodina)

Pernakah rapat di ruang lodina atau yang sering disebut ruang rapat atas ? Jika pernah pasti rekan sekalian melihat rak sepatu. Ternyata seringkali rak tersebut tidak digunakan. Pada awalnya rak sepatu disediakan agar alas kaki diletakan lebih rapi. Sehingga mana yang lebih baik ? Kita mulai menata alas kaki di rak sepatu atau rak sepatu dihilangkan.

3. Absensi dan Notulensi

Seringkali absensi dan notulensi hanya digunakan untuk keperluan SPJ. Padahal absensi dan notulensi rapat adalah hal penting sebagai dasar monitoring dan evaluasi hasil tindak lanjut rapat. Jarang sekali kita temui kebiasaan untuk share notulen rapat pada peserta yang tidak hadir, meski yang bersangkutan barangkali diputuskan untuk mendapatkan tugas dari hasil rapat tersebut. Idealnya seluruh rapat baik yang di SPJkan atau tidak dibiasakan untuk ada daftar hadir dan notulensi.

Pernakah kita merasa segan untuk absen pada urutan pertama. Kita sering berfikir 5 posisi pertama dari absen bukan untuk siapa yang terlebih dahulu hadir tetapi untuk pejabat struktural atau pejabat senior lainnya. Akibatnya absensi sering kosong di beberapa bagian. Pada prinsipnya absensi digunakan untuk melihat siapa yang hadir dalam rapat dan bisa juga digunakan untuk mengevaluasi kedisiplinan kehadiran peserta. Nah adakah aturan mengenai absensi di kantor kita?

4. Kudapan Rapat : Isi Sehatkah, Kardus Punya Slapa

Meskipun kita telah terpapar GERMAS nyatanya sampai saat ini belum ada peraturan internal terkait kudapan rapat. Idealnya jika kita mengkampanyekan masyarakat untuk kembali ke pangan lokal dan memperbanyak sayur serta buah maka kita juga bisa memulainya.

Kardus kudapan yang tidak ada isinya juga terkadang ditinggalkan begitu saja dimeja rapat. Kita diberi snack beserta kardusnya, sehingga ketika isinya telah kita konsumsi maka begitu pula kardusnya harus kita buang sendiri pada tempatnya.

Dibeberapa institusi pada pertemuan internal juga sudah tidak menggunakan air minum kemasan plastik. Selain seringkali mubazir, sampah plastik yang dihasilkan juga cukup banyak. Beberapa menggunakan botol minum pribadi dan dibawa saat rapat. Selain lebih hemat juga dapat mendukung gerakan BERHIAS.

5. Jumat Tertib

Jumat pagi hingga jam 09.00 adalah jam untuk olahraga. Tetapi setelah itu adalah jam untuk bekerja kembali. Budaya positif untuk menjaga kebugaran pegawai.

6. Hadir rapat tetap waktu

Sering rapat di kantor kita menunggu yang belum hadir, karena ketepatan waktu belum menjadi prioritas untuk semua.

Selain itu kadang kita sering melihat majalah berserakan di atas meja lobi. Idealnya bagi para pembaca mengembalikan pada posisi semula majalah yang dibaca dan karyawan serta petugas kebersihan juga peduli terhadap kondisi tersebut.

Budaya kerja yang baik dapat mencerminkan sejauh mana unit terorganisir dan sejauh mana kepedulian pegawai terhadap kemajuan institusi. Budaya-budaya tersebut barangkali kecil dan jika tidak dilaksanakan juga tidak berpengaruh pada capaian kinerja kantor. Akan tetapi komitmen dari hal yang baik meskipun kecil dapat menunjukkan sejauh mana komitmen bersama untuk mencapai hal-hal yang besar.